

Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Pandawa Jaya Group

Nani Septiana¹, Ardiansyah Japlani^{1*}, Desta Anggraini¹

¹Program Studi Manajemen / Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia

*email: ardiansyahjaplani@gmail.com

ABSTRACT

In the world of business finance, efficient financial management plays a central role in maintaining a company's financial health. A good understanding of the asset and liability cycle, especially in terms of asset and liability turnover, is the key to measuring performance and identifying potential problems. This research focuses on analyzing the company's financial statements, especially the balance sheet and profit and loss for the last three years, namely 2020, 2021 and 2022. With an emphasis on the balance sheet, this research aims to provide relevant and useful insights for management to assess the company's financial condition and operational results during period. The design of this research is descriptive analysis, the type of data in this research is quantitative data. The sample for this research is the balance sheet and profit and loss section of the financial report for the 2020-2022 period. The liquidity ratio shows a decrease in the company's liquidity from 2020 to 2021, the solvency ratio shows that the company has used more debt to fund its operations. This ratio increased from 0.26 in 2020 to 0.38 in 2021. The activity ratio shows fluctuations in 2020 and 2022, the ratio is relatively low, while in 2021 the ratio increases significantly. Companies must pay attention to factors that cause decreased or increased profitability, especially from the internal side of the company, because internal factors are factors that can be controlled by the company itself.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Laporan
keuangan; Rasio
likuiditas; Rasio
Solvabilitas;
Rasio Aktivitas;
Rasio
Profitabilitas

Dalam dunia keuangan bisnis, manajemen keuangan yang efisien memegang peran sentral dalam menjaga kesehatan keuangan perusahaan. Pemahaman yang baik terhadap siklus aktiva dan passiva, terutama dalam hal perputaran aset dan kewajiban menjadi kunci untuk mengukur kinerja dan mengidentifikasi potensi masalah. Penelitian ini fokus pada analisis laporan keuangan perusahaan, terutama neraca dan laba rugi selama tiga tahun terakhir yaitu 2020, 2021 dan 2022. Dengan penekanan pada neraca, penelitian ini bertujuan memberikan wawasan yang relevan dan bermanfaat bagi manajemen untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasionalnya selama periode tersebut. Desain penelitian ini adalah deskriptif analisis, jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan bagian neraca dan laba rugi pada periode 2020-2022. Rasio likuiditas menunjukkan penurunan likuiditas perusahaan dari tahun 2020 hingga 2021, rasio solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan lebih banyak utang untuk mendanai operasinya. Rasio ini naik dari 0,26 pada tahun 2020 menjadi 0,38 pada

tahun 2021. Rasio aktivitas menunjukkan terjadinya fluktuasi tahun 2020 dan 2022. Rasio tersebut relatif rendah, sedangkan pada tahun 2021 rasio aktivitas meningkat secara signifikan. Perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan penurunan dan peningkatan profitabilitas terutama dari sisi internal perusahaan, karena faktor internal merupakan faktor yang dapat dikendalikan sendiri oleh perusahaan.

PENDAHULUAN

Dalam dunia keuangan bisnis, manajemen keuangan yang efisien memegang peran sentral dalam menjaga kesehatan keuangan perusahaan. Pemahaman yang baik terhadap siklus aktiva dan passiva, terutama dalam hal perputaran aset dan kewajiban menjadi kunci untuk mengukur kinerja dan mengidentifikasi potensi masalah. Masalah keuangan adalah hal yang sangat penting dalam bisnis. Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu memperoleh keuntungan maksimal, sangat bergantung pada manajemen keuangan yang baik. Manajemen keuangan yang efisien membantu perusahaan menjaga kinerja keuangan yang sehat, sangat penting untuk menjaga kelangsungan operasional dan mencapai tujuan jangka panjangnya. Dalam bisnis, menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran serta pengelolaan aset dengan bijak adalah kunci keberhasilan. Wardianti & Sartika (2024) menjelaskan bahwa karakter, kapasitas, modal, jaminan dan kondisi ekonomi merupakan faktor-faktor utama yang berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter nasabah memainkan peran penting dalam membayar pembiayaan dengan rutin, sementara kapasitas, modal, dan jaminan yang tinggi juga berkontribusi positif terhadap kemampuan membayar pembiayaan. Selain itu, kondisi ekonomi yang baik turut mendukung kewajiban pembayaran nasabah. Temuan ini memperkuat keyakinan bahwa pemahaman holistik terhadap variabel-variabel tersebut dapat menjadi landasan kuat bagi manajemen keuangan yang efektif, membuka potensi untuk mengoptimalkan kesehatan keuangan dan mengurangi risiko pembiayaan bermasalah dalam lembaga keuangan.

Organisasi atau perusahaan bisnis, termasuk distributor yang terlibat dalam aktivitas perdagangan dengan pembelian dan penjualan kepada pengguna akhir, harus menjalin hubungan erat dengan proses ini. Tidak peduli jenis bisnisnya, penerapan sistem akuntansi yang efisien dan terstruktur menjadi kunci penting. Hal ini memastikan bahwa semua kegiatan operasional tercatat dengan baik, menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pemilik dan pemangku kepentingan (*stakeholder*). Menurut Ismaya & Japlani (2021) komitmen organisasi memiliki peran krusial dalam menghasilkan kualitas laporan akuntansi. Pada perangkat desa Bumi Raharjo, komitmen pegawai tercermin melalui pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dengan penuh keikhlasan, rasa percaya diri, dan kebanggaan sebagai bagian dari organisasi. Dampaknya adalah kinerja dan dedikasi yang tinggi bagi organisasi. Karyawan yang setia dan percaya pada organisasi tidak akan terlibat dalam pelanggaran norma, etika, atau hukum, termasuk korupsi atau

penyalahgunaan dana. Dengan demikian, komitmen organisasi menjadi faktor utama yang memengaruhi kualitas laporan keuangan. Menurut Baridwan (2000), laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan yang berisi suatu ikhtisar dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama setahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Menurut Hery (2015) laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Baridwan (2000), keterbatasan laporan keuangan mencakup faktor cukup berarti (*materiality*), konservatif dan sifat-sifat khusus dari suatu industri.

Rasio keuangan adalah indeks yang dihasilkan dari perbandingan dua angka akuntansi dengan membagi satu angka oleh yang lain. Tujuan utama rasio keuangan adalah untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Menurut Baridwan (2000) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hasil dari rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar kinerja perusahaan selama periode tertentu telah mencapai target yang telah ditetapkan. Selain itu, rasio keuangan juga membantu dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan secara efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siklus aktiva dan passiva yang terjadi pada perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan secara signifikan dalam 3 tahun terakhir. Siklus aktiva sendiri merupakan perputaran aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Siklus aktiva pada penelitian ini meliputi perputaran aset yang dimiliki oleh perusahaan mencakup total kas, piutang, persediaan barang dagang dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan siklus passiva sendiri merupakan jumlah keseluruhan kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Siklus passiva pada perusahaan ini meliputi kewajiban dan ekuitas perusahaan. Dalam penelitian ini mencakup hutang bank, hutang dagang, hutang lancar lainnya dan jumlah modal yang dimiliki perusahaan. Rasio keuangan, seperti yang dijelaskan oleh Sirajuddin (2021), terdiri dari beberapa kategori yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas mengukur tingkat pendanaan perusahaan oleh utang atau sumber eksternal, sekaligus membandingkannya dengan ekuitas perusahaan. Rasio aktivitas mencerminkan berbagai kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam

menjalankan operasinya, termasuk penjualan, pembelian, pengelolaan persediaan dan kegiatan lainnya. Sementara rasio profitabilitas mengindikasikan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari semua aspek operasionalnya. Menurut Fahmi (2014), kinerja keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mengukur prestasi perusahaan dan menggunakan modal secara efektif dan efisien guna tercapainya tujuan perusahaan. Hery (2015) menjelaskan bahwa pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu.

Penelitian ini fokus pada analisis laporan keuangan perusahaan, terutama neraca dan laba rugi selama tiga tahun terakhir yaitu 2020, 2021 dan 2022. Penelitian ini bertujuan memberikan wawasan yang relevan dan bermanfaat bagi manajemen untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasionalnya selama periode tersebut. Melalui analisis dan perbandingan akun-akun dalam neraca, diperoleh informasi dan gambaran seputar akuntansi keuangan perusahaan, termasuk total aset dan kewajiban yang dimilikinya. Selain itu, analisis neraca PT Pandawa Jaya Group juga memberikan wawasan tentang hasil dan perkembangan usaha perusahaan, seperti peningkatan atau penurunan dalam ekuitas sebagai akibat dari laba atau rugi selama operasi perusahaan selama periode tahun 2020, 2021 dan 2022 yang menjadi dasar perbandingan.

Pongoh (2013) menyatakan bahwa analisis rasio (*ratio analysis*) merupakan teknik analisis yang menyatakan hubungan di antara pos-pos tertentu dari data laporan keuangan. Sebuah rasio menyatakan hubungan matematika antara suatu kuantitas dengan yang lainnya. Menurut Hery (2015), analisis rasio laporan keuangan membantu dalam proses identifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan. Alat analisis laporan keuangan yang selama ini digunakan untuk mengukur kinerja keuangan PT Pandawa Jaya Group belum sesuai dengan standar industri dikarenakan perusahaan dalam mengukur tingkat keberhasilan suatu usaha hanya menggunakan cara sederhana yaitu hanya mengukur dari keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari usaha yang dijalankan. Laporan keuangan tidak hanya penting bagi pihak-pihak dalam perusahaan tetapi juga bagi pihak lainnya (pihak eksternal). Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan selama tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Informasi kinerja ini bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber data yang ada. Disamping itu, informasi tersebut juga berguna sebagai bahan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Kelemahan analisis laporan keuangan di PT Pandawa Jaya Group menjadi motivasi dilakukannya penelitian ini. Tujuannya adalah untuk memahami sejauh mana PT Pandawa Jaya Group melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, analisis terhadap laporan keuangan memiliki

tingkat urgensi yang tinggi. Analisis ini dapat membantu dalam mengidentifikasi serta mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam perusahaan. Selain itu, analisis laporan keuangan juga berfungsi sebagai bahan pertimbangan utama bagi pimpinan dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) sebelum mereka mengambil keputusan atau merancang kebijakan tertentu yang berkaitan dengan masa depan dan kelancaran operasional perusahaan.

METODE

Desain penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Pandawa Jaya Group. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan bagian neraca dan laba rugi pada periode 2020-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Rasio yang dikaji pada penelitian ini meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Setiap rasio diukur dengan menggunakan beberapa ukuran seperti yang tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Rasio

Jenis Rasio	Standar Industri	Hasil			Keterangan
		2020	2021	2022	
Rasio Likuiditas					
<i>Current Ratio</i>	2 kali	4,22	2,16	2,55	Baik
<i>Quick Ratio</i>	1,5 kali	1,95	0,85	1,08	Kurang Baik
<i>Cash Ratio</i>	50 %	16%	9%	9%	Kurang Baik
<i>Working Capital to Asset Ratio</i>	12%	53%	56%	61%	Baik
Rasio Solvabilitas					
<i>Debt to Asset Ratio</i>	35%	19%	47%	40%	Baik
<i>Debt to Equity Ratio</i>	90 %	23%	89%	81%	Kurang Baik
<i>LTDtER</i>	10 kali	1,8	1,7	1,3	Baik
<i>Times Interest Earned</i>	10 kali	16,8	41,6	40	Baik
Rasio Aktivitas					
<i>Receivable Turnover</i>	15 kali	7,99	7,57	6,33	Kurang Baik
<i>Days of Receivable</i>	60 kali	45,06	47,56	58,87	Kurang Baik
<i>Inventory Turnover</i>	20 kali	22	17	14	Baik
<i>Day's of Inventory</i>	19 hari	163	163	174	Baik

Jenis Rasio	Standar Industri	Hasil			Keterangan
		2020	2021	2022	
<i>Working Capital Turnover</i>	6 kali	1,88	3,00	2,46	Kurang Baik
<i>Total Asset Turnover</i>	2 kali	1,05	1,60	1,49	Kurang Baik
Standar Rasio Profitabilitas					
<i>Net Profit Margin</i>	20%	13%	14%	17%	Kurang Baik
<i>Return on Assets</i>	30%	16%	25%	29%	Kurang Baik
<i>Return on Equity</i>	40%	20%	48%	47%	Baik
<i>Gross Profit Margin</i>	30%	17%	18%	21%	Kurang Baik
<i>Operating Profit</i>	10,80%	13%	14%	18%	Baik

Pembahasan

Perhitungan standar industri digunakan untuk mengevaluasi tingkat efisiensi operasional suatu perusahaan. Hasil perbandingan kinerja operasional yang telah digunakan PT Pandawa Jaya Group dengan standar industri, dapat menunjukkan bagian-bagian operasional yang kurang efisien. Informasi tersebut berguna untuk mencari cara meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Perhitungan standar industri juga digunakan dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan perusahaan. Informasi yang diperoleh dari perhitungan standar industri membantu manajemen perusahaan dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan strategi bisnis, alokasi sumber daya, dan pengembangan produk atau layanan baru. Analisis keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kesehatan dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

1. Rasio Likuiditas

- (a) *Current ratio* mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset yang dapat diubah menjadi kas dalam jangka waktu satu tahun. Standar industri adalah 2 kali, dan perusahaan memiliki *current ratio* yang cukup baik, meskipun sedikit menurun dari tahun 2020-2022. Ada tren penurunan dari tahun 2020 hingga 2022 dalam nilai *current ratio* perusahaan. Hal ini terlihat dari nilai *current ratio* sebesar 4,22 pada tahun 2020 menjadi 2,16 pada tahun 2021 dan sedikit meningkat menjadi 2,55 pada tahun 2022. Penurunan nilai *current ratio* mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola kewajiban lancar atau memperoleh likuiditas dari aset yang cukup. Ini bisa menjadi perhatian bagi manajemen keuangan perusahaan.
- (b) *Quick ratio* menunjukkan likuiditas yang cukup, meskipun sedikit menurun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, *quick ratio* adalah 1,95, kemudian turun menjadi 0,85 pada tahun 2021, dan sedikit lebih rendah lagi menjadi 1,08 pada tahun 2022. Peningkatan aset lancar dan kewajiban lancar dari tahun 2020 hingga 2022, menyebabkan menurunnya kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar dengan cepat.

(c) *Cash ratio* menunjukkan peningkatan sedikit dari 2020 hingga 2022, meskipun masih di bawah standar industri. Hal ini terjadi karena ada penurunan dalam nilai *cash ratio* dari tahun 2020 hingga 2021 dan sedikit peningkatan pada tahun 2022. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jumlah kas dan efek yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan kewajiban lancar. Penurunan *cash ratio* mengindikasikan penurunan likuiditas perusahaan dari tahun 2020 hingga 2021. Sedikitnya peningkatan pada tahun 2022 menunjukkan adanya upaya untuk memperbaiki likuiditas, meskipun masih di bawah rasio kas pada tahun 2020. Manajemen perlu melakukan analisis lebih lanjut untuk memahami alasan dibalik fluktuasi dalam nilai *cash ratio*. Mungkin ada faktor-faktor seperti pengelolaan kas yang kurang efisien, pembayaran kewajiban lancar yang lebih tinggi, atau investasi yang agresif dalam proyek-proyek yang membutuhkan likuiditas.

2. Rasio Solvabilitas

- (a) *Debt asset ratio* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang didanai oleh utang. Perusahaan mempertahankan rasio yang baik, stabil di bawah standar industri. Hasil analisis menunjukkan adanya tren peningkatan rasio *debt to total asset* dari tahun 2020 hingga 2021. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan lebih banyak utang untuk mendanai operasinya. Rasio *debt to total asset* naik dari 0,26 pada tahun 2020 menjadi 0,38 pada tahun 2021. Meskipun rasio *debt to total asset* turun sedikit pada tahun 2022 menjadi 0,36. Perubahan ini tidak terlalu signifikan dibandingkan dengan peningkatan pada tahun sebelumnya. Ini menunjukkan adanya stabilisasi dalam penggunaan utang oleh perusahaan. Rasio *debt to total asset* adalah indikator penting dari tingkat penggunaan utang oleh perusahaan dalam mendanai asetnya. Penurunan rasio ini biasanya dianggap positif karena menunjukkan bahwa perusahaan lebih sedikit bergantung pada utang untuk mendanai operasinya (Rhamadana & Triyonowati, 2016).
- (b) *Debt to equity ratio* menunjukkan seberapa besar utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Perusahaan menunjukkan penurunan dari 2020 ke 2021 dan sedikit peningkatan pada 2022, tetapi masih di bawah standar industri. Terjadi fluktuasi yang signifikan dalam rasio *debt to equity* dari tahun 2020 hingga 2022. Rasio *debt to equity* pada 2020 sebesar 0,23, naik menjadi 0,89 pada 2021 dan kemudian turun sedikit menjadi 0,66 pada 2022. Peningkatan yang signifikan dalam rasio *debt to equity* dari tahun 2020 ke 2021 menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan lebih banyak utang dalam struktur modalnya dibandingkan dengan modal sendiri. Hal ini mungkin terkait dengan kebutuhan untuk mendanai ekspansi bisnis atau proyek-proyek besar. Peningkatan penggunaan utang dapat memberikan keuntungan dalam memperluas bisnis tetapi juga meningkatkan risiko keuangan

perusahaan terkait dengan pembayaran bunga dan pelunasan utang (Rhamadana & Triyonowati, 2016).

- (c) *Debt to equity ratio* (DER) mengukur proporsi utang jangka panjang perusahaan terhadap ekuitasnya. Perusahaan mempertahankan rasio yang baik dibawah standar industri. Hasil analisis menunjukkan adanya penurunan DER yang konsisten dari tahun 2020 hingga 2022. Perusahaan tampaknya telah mengurangi penggunaan utang jangka panjang dari tahun 2020 hingga 2022. Ini bisa menjadi tindakan yang baik dalam mengurangi risiko keuangan jangka panjang. Penurunan yang stabil dalam DER menunjukkan bahwa perusahaan mungkin berusaha untuk memperkuat struktur modalnya dengan mengandalkan lebih sedikit pada utang jangka panjang
- (d) *Time to interest earned ratio* (TIE) mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar bunga atas utangnya. TIE mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar bunga beban dengan laba sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan. Rasio ini menunjukkan jumlah kali laba sebelum pajak dapat menutupi beban bunga pada periode waktu tertentu. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar bunga beban. Hasil analisis menunjukkan adanya fluktuasi yang signifikan pada TIE dari tahun 2020 hingga 2022. Trennya menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 ke 2022, yakni dari angka 16,8 pada tahun 2020 menjadi 40 pada tahun 2022. Ini menunjukkan bahwa perusahaan telah meningkatkan kemampuannya untuk membayar bunga beban dengan laba yang dihasilkan.

3. Rasio Aktiivitas

- (a) *Receivable turnover* mengukur efisiensi dalam pengelolaan piutang. Hasil analisis menunjukkan adanya penurunan dalam rasio perputaran piutang dari tahun 2020 hingga 2022. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan membutuhkan lebih banyak waktu untuk mengumpulkan piutang dari pelanggan dalam periode tersebut. Penurunan dalam perputaran piutang bisa menjadi indikator bahwa perusahaan perlu memperbaiki proses pengumpulan piutangnya. Perbaikan dalam proses penagihan atau evaluasi ulang terhadap kebijakan kredit kepada pelanggan perlu dilakukan.
- (b) *Inventory turnover* mengukur seberapa cepat perusahaan menjual persediaannya. Meskipun ada penurunan dari tahun 2020 ke 2022, perusahaan masih mempertahankan rasio yang baik. Hasil analisis menunjukkan adanya fluktuasi dalam rasio perputaran persediaan dari tahun 2020 hingga 2022. Meskipun fluktuasi ini tidak terlalu signifikan, ada sedikit peningkatan dari tahun 2020 dan 2021, kemudian peningkatan yang lebih besar pada tahun 2022. Peningkatan dalam rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa perusahaan mungkin telah meningkatkan efisiensi dalam manajemen persediaannya. Ini mengindikasikan adanya pengelolaan

persediaan yang lebih efisien, pengurangan persediaan yang tidak terjual, atau perbaikan dalam proses produksi dan distribusi

- (c) *Working capital turnover ratio* mengukur efisiensi dalam penggunaan modal kerja perusahaan. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada rasio ini dari tahun 2020 (0,41) ke tahun 2021 (0,95). Namun, kemudian terjadi penurunan pada tahun 2022 (0,85). Dapat dilihat perusahaan telah menggunakan lebih banyak modal sendiri untuk mendukung operasinya, yang tercermin dalam peningkatan nilai rasio *working capital to total asset* dari tahun 2020 ke 2021. Namun, penurunan dari tahun 2021 ke 2022 mungkin menunjukkan adanya kebutuhan modal tambahan atau pengelolaan modal yang lebih efisien. Meskipun perusahaan masih memiliki modal kerja yang cukup untuk menutupi sebagian besar asetnya, penurunan dari tahun 2021 ke 2022 menunjukkan adanya perubahan dalam komposisi aset dan kewajiban atau mungkin kebutuhan investasi yang lebih tinggi.
- (d) *Total asset turnover* mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Hasil analisis menunjukkan adanya fluktuasi dalam rasio perputaran total aset dari tahun 2020 hingga 2022. Pada tahun 2020, rasio tersebut relatif tinggi kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021 dan kembali meningkat pada tahun 2022. Rasio ini mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

4. Rasio Profitabilitas

- a) *Net profit margin* mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari pendapatan. Rasio ini mengukur persentase dari laba setelah pajak perusahaan dalam hubungannya dengan total penjualan. Rasio ini memberikan gambaran tentang efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh kegiatan operasionalnya. Berdasarkan analisis, terjadi peningkatan dalam rasio margin laba bersih dari tahun 2020 hingga 2022. Ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil meningkatkan efisiensi operasionalnya, mengelola biaya atau meningkatkan harga jual produknya. Peningkatan rasio margin laba bersih dapat disebabkan oleh peningkatan efisiensi dalam manajemen biaya, peningkatan efisiensi operasional, atau perbaikan struktur biaya perusahaan.
- b) *Return on assets (ROA)* mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA perusahaan menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2022. Peningkatan ROA yang dipicu oleh kenaikan laba ini menunjukkan bahwa manajemen berhasil mengelola perusahaan (Puspitasari et al., 2022). Dilihat secara individu, ROA perusahaan pada tahun 2020 adalah 0,19. Pada tahun 2021, ROA mengalami penurunan menjadi 0,18.

Kemudian pada tahun 2022, ROA kembali meningkat menjadi 0,23. Kenaikan laba memungkinkan jumlah laba ditahan semakin meningkat, sehingga berpotensi besar untuk dijadikan sebagai sumber pendanaan internal (Pratiwi et al., 2024). Fluktuasi ini menunjukkan variasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak relatif terhadap total aset yang dimilikinya selama periode waktu yang ditentukan (Suhendro, 2017).

- c) *Return on equity* (ROE) mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitasnya. ROE perusahaan menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2022. Pada tahun 2020, rasio tingkat pengembalian ekuitas adalah 0,17. Selanjutnya pada tahun 2021, rasio tingkat pengembalian ekuitas naik menjadi 0,42. Kemudian pada tahun 2022, rasio tingkat pengembalian ekuitas terus meningkat menjadi 0,52. Peningkatan rasio tingkat pengembalian ekuitas biasanya dianggap sebagai indikator yang positif karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi pemegang sahamnya atas investasi mereka dalam perusahaan (Suhendro, 2017).
- d) *Gross profit margin* mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitasnya. *Gross profit margin* perusahaan menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2022. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil meningkatkan efisiensi operasionalnya atau meningkatkan harga jual produknya. Peningkatan rasio margin laba kotor dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk peningkatan efisiensi dalam manajemen biaya produksi, negosiasi harga dengan pemasok atau strategi penetapan harga yang lebih baik.
- e) *Operating profit margin* mengukur keuntungan operasional perusahaan sebagai persentase dari pendapatan. *Operating profit margin* perusahaan menunjukkan peningkatan dari tahun 2020 hingga 2022. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil meningkatkan efisiensi operasionalnya atau meningkatkan harga jual produknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT Pandawa Jaya Group, diperoleh beberapa kesimpulan yaitu:

1. Kinerja keuangan PT Pandawa Jaya Group berdasarkan rasio likuiditas menunjukkan penurunan dari tahun 2020 hingga 2021, namun sedikit peningkatan pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk memperbaiki likuiditas, meskipun masih dibawah tingkat rasio pada tahun 2020. Meskipun perusahaan masih memiliki *working capital* yang cukup untuk menutupi sebagian besar asetnya, penurunan dari tahun 2021 ke 2022 menunjukkan adanya perubahan dalam komposisi aset dan kewajiban atau mungkin kebutuhan investasi yang lebih tinggi.

2. Kinerja keuangan PT Pandawa Jaya Group berdasarkan rasio solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan lebih banyak utang untuk mendanai operasinya. Rasio ini naik dari 0,26 pada tahun 2020 menjadi 0,38 pada tahun 2021, menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan lebih banyak utang dalam struktur modalnya dibandingkan dengan modal sendiri. Hal ini mungkin terkait dengan kebutuhan untuk mendanai ekspansi bisnis atau proyek-proyek besar
3. Kinerja keuangan PT. Pandawa Jaya Group berdasarkan rasio aktivitas menunjukkan adanya fluktuasi pada tahun 2020 dan 2022. Rasio aktivitas tahun 2020 dan 2022 relatif lebih rendah dibanding tahun 2021. Penurunan pada tahun 2020 dan 2022 mungkin disebabkan oleh penurunan dalam aktivitas penjualan dan penggunaan modal kerja yang tidak efisien.
4. Kinerja keuangan PT. Pandawa Jaya Group berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil meningkatkan efisiensi operasionalnya atau meningkatkan harga jual produknya.

Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa penurunan dan fluktuasi dalam beberapa rasio keuangan, upaya untuk memperbaiki likuiditas dan meningkatkan profitabilitas telah terlihat. Namun, perlu dipertimbangkan bahwa peningkatan penggunaan utang dan fluktuasi dalam aktivitas perlu dipantau dengan cermat untuk memastikan keberlanjutan dan stabilitas keuangan perusahaan. Diharapkan perusahaan memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan penurunan dan peningkatan profitabilitas terutama dari sisi internal perusahaan, karena faktor internal merupakan faktor yang dapat dikendalikan sendiri oleh perusahaan. Sebagai contoh adalah meningkatnya volume penjualan dalam skala besar yang akan berimbas pada peningkatan laba perusahaan. Peningkatan penjualan harus disertai dengan penekanan biaya untuk dapat meningkatkan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z. (2000). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode* (Tujuh). BPFE.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (D. Handi (ed.)). Alfabeta.
- Hery, H. (2015). *Analisis laporan keuangan: pendekatan rasio keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Ismaya, L., & Japlani, A. (2021). Pengaruh Disiplin Kerja, Budaya Organisasi, Komitmen Kerja dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Sumber Batu Persada di Desa Nyampir, Kecamatan Bumi Agung. *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*, 1(2), 363–376.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).

- Pratiwi, D., Maharani, B., & Afif, N. (2024). The Influence of Sales Growth, Asset Structure, Profitability, and Business Risk on Capital Structure. *Islamic Micro Finance Journal*, 1(1).
- Puspitasari, D., Purwantini, A. H., & Maharani, B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance. *Borobudur Accounting Review*, 21–35.
- Rhamadana, R. B., & Triyonowati, T. (2016). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada pt. hm sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(7).
- Sirajuddin, M. F. (2021). *Jurnal Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Sugiyono, S. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Suhendro, D. (2017). Analisis profitabilitas dan likuiditas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Siantar Top Tbk. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1).
- Wardianti, L., & Sartika, D. (2024). Pengaruh Prinsip 5C Terhadap Keputusan Pemberian Pembiayaan Pada Bank Aceh Syariah Cabang Singkil. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 1649–1663.